



Program “Aku Sayang Diri” terhadap Peningkatan Keterampilan Guru TK dalam Pendidikan Seksual Anak Usia Dini

"Aku Sayang Diri" Program to Improve Kindergarten Teacher Skills about Sexual Education for Early Childhood

Nabila Al Farouqi¹, Novelasari², Widdefrita³, Rapitos Sidiq⁴, Evi Maria Lestari Silaban⁵

^{1,2,3,4}Program Studi Promosi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Padang, Indonesia
e-mail: *nabilaalfarouqi@gmail.com, novelasari@yahoo.co.id, widiegoldy@gmail.com,
eviechielaban@yahoo.co.id, amosmeliala@gmail.com.

ABSTRACT

The increasing case of sexual violence in school-age children showed lack of sexual education knowledge. The improvement on teachers' knowledge and skills in providing sexual education is needed to increase self-awareness of children. This study aimed to examine the effectiveness of the "Aku Sayang Diri" program on increasing knowledge and skills of Kindergarten Teacher in teaching sexual education. This research using mixed-methods research, qualitative used exploratory case approach and quantitative used quasi-experimental with one group pretest-posttest. This research was conducted from December 2021 to June 2022. The sample were kindergarten teachers selected by total sampling method. Data were collected by questionnaires, observation sheets, in-depth interviews and document-review. In-depth interviews obtained the right program, the average knowledge of kindergarten teachers before and after being given the program was 11.07 and 14.43, the average skill of kindergarten teachers before and after being given the program was 17.27 and 19.97. There is an effectiveness of "Aku Sayang Diri" program to increase the knowledge (p value = 0.001) and skills (p value = 0.001) of kindergarten teachers. As a conclusion, there is an effectiveness of "Aku Sayang Diri" program to increase the knowledge and skills of kindergarten teachers in nagari Singgalang, X Koto District, Tanah Datar Regency.

Keywords : Effectiveness; sexual violence; teachers; sexual education; early childhood

PUBLISHED BY :

Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Parepare

Address :

Jl. Jend. Ahmad Yani Km. 6, Lembah Harapan
Kota Parepare, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnalmakes@gmail.com

Phone :

+62 853 3520 4999

Article history :

Received 12 November 2022

Received in revised form 16 April 2023

Accepted 29 April 2023

Available online 6 Mei 2023

ABSTRAK

Meningkatnya kasus kekerasan seksual pada anak usia dini menunjukkan kurangnya pengetahuan anak mengenai pendidikan seksual. Di nagari Singgalang, terjadi kasus kekerasan seksual pada ratusan anak. Diperlukan penguatan pada pengetahuan dan keterampilan guru dalam memberikan pendidikan seksual untuk meningkatkan kewaspadaan diri anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas program “Aku Sayang Diri” terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru TK dalam mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia dini. Penelitian ini merupakan penelitian mix method, penelitian kualitatif menggunakan studi kasus eksploratif dan penelitian kuantitatif menggunakan quasi experiment dengan one group pretest-posttest design. Penelitian dilakukan pada bulan November 2021 – Juni 2022. Sampel penelitian adalah guru TK dipilih dengan metode total sampling. Data dikumpulkan dengan kuesioner, lembar observasi, wawancara mendalam serta telaah dokumen. Hasil wawancara mendalam memperoleh program yang tepat, rata-rata pengetahuan guru TK sebelum dan sesudah diberikan program sebesar 11,07 dan 14,43, rata-rata keterampilan guru TK sebelum dan sesudah diberikan program sebesar 17,27 dan 19,97. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat Efektivitas program “Aku Sayang Diri” terhadap peningkatan pengetahuan (p value = 0,001) dan keterampilan (p value = 0,001) guru TK. Terdapat Efektivitas program “Aku Sayang Diri” terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru TK di nagari Singgalang, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar.

Kata kunci : Efektivitas; kekerasan seksual; guru TK; pendidikan seksual; anak usia dini

PENDAHULUAN

Kekerasan seksual adalah segala bentuk perlakuan berupa melecehkan, merendahkan, menyerang, dan perlakuan lainnya terhadap badan, hasrat seksual, dan fungsi reproduksi seseorang secara paksa dan bertentangan dengan keinginan.¹ Kasus kekerasan seksual terhadap anak yang tumbuh setiap tahun merupakan indikasi kuat bahwa anak-anak masih kurang mendapatkan pendidikan seksual yang seharusnya mereka peroleh sejak usia dini. Namun, pandangan masyarakat tentang pendidikan seksual yang masih dianggap tabu untuk diajarkan kepada anak-anak, bertentangan dengan tren globalisasi yang lebih terbuka terhadap berbagai persoalan, termasuk seksualitas. Pada anak-anak, kekerasan seksual menyebabkan kesulitan kognitif, kelainan perilaku, dan masalah emosional.²

Child abuse atau yang lebih dikenal dengan kekerasan pada anak, adalah tindakan atau Tindakan yang disengaja yang menimbulkan kerusakan fisik atau psikologis pada anak disebut sebagai child abuse. Kekerasan terhadap anak dapat dibagi menjadi empat kategori, yaitu: kekerasan emosional, kekerasan verbal, kekerasan fisik, dan kekerasan seksual. Kasus yang sering diberitakan oleh media adalah kasus kekerasan seksual yang banyak dialami oleh anak-anak. Pelaku kekerasan seksual terhadap anak dapat diketahui oleh anak, seperti anggota keluarga, atau mungkin orang asing.³

Sejak Januari hingga Juni 2021, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima 2.316 laporan kasus anak. Menurut statistik dari subkomisi pemantauan perlindungan anak khusus, ada 95 laporan anak di bawah umur yang menjadi korban pelanggaran seksual.⁴ Masing-masing 20 kasus sodomi/pedofilia dan penculikan yang melibatkan anak-anak. Sebelum pandemi, angka kekerasan terhadap anak di Indonesia meningkat dari 2018 - 2019 dan dari 2020 - 2021. Sebanyak 52 % merupakan insiden kekerasan seksual, yang tidak hanya mencakup pemerkosaan tetapi juga sodomi, inses, dan bentuk-bentuk pelecehan seksual lainnya.

Di Provinsi Sumatera Barat, ditemukan 397 kasus kekerasan pada anak dan 219 kasus diantaranya adalah kasus kekerasan seksual. Kota Padang mencapai angka tertinggi untuk kasus kekerasan seksual pada anak dengan jumlah kasus sebanyak 33 orang. Sedangkan di Kabupaten Tanah Datar sendiri berjumlah 19 kasus diantaranya anak usia 0-5 tahun berjumlah 8 orang, 6-12 tahun berjumlah 11 orang. Namun pada tahun 2018, di Tanah Datar tepatnya di nagari Singgalang telah terjadi kasus kekerasan pada anak (sodomi) yang tidak terdata dengan korban ratusan anak usia sekolah berjenis kelamin laki-laki.

Masyarakat nagari Singgalang memiliki pengetahuan yang kurang mengenai kekerasan seksual dan pendidikan seksual. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya kasus hamil di luar nikah / *Married By Accident* (MBA) selain itu juga masih banyaknya kasus pernikahan dini di nagari tersebut.

Tidak adanya media edukasi seperti poster spanduk atau leaflet tentang kekerasan seksual di lokasi-lokasi penting seperti Puskesmas, kantor wali nagari, balai desa, sekolah, dan lain-lain juga menjadi penyebab dari rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai kekerasan seksual. Selain keluarga, Tempat terdekat dengan anak-anak adalah sekolah. Oleh karena itu, guru memiliki dampak yang signifikan dalam memberikan pendidikan seksual pada bayi usia dini. Di luar waktu yang dihabiskan dengan orang tua dan kerabat mereka, anak-anak menghabiskan sebagian besar waktu dengan guru dan teman sekelas mereka di sekolah dianggap sebagai panutan atau *role model* oleh anak-anak. Mereka akan mengikuti apapun yang diperintahkan guru mereka. Guru dapat mengintervensi proses perkembangan seksual agar anak mendapatkan bantuan yang mereka butuhkan.⁵

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas program “Aku Sayang Diri” terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru TK dalam mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia dini di nagari Singgalang Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar

METODE

Penelitian ini adalah gabungan penelitian kualitatif & penelitian kuantitatif. Pada penelitian kualitatif digunakan untuk merancang mendapatkan informasi detail dengan mengidentifikasi kebutuhan program “Aku Sayang Diri”, penelitian kuantitatif digunakan untuk membandingkan hasil pretest intervensi dengan hasil posttest intervensi, sehingga didapat hasil bahwa intervensi tersebut efektif dengan one group pretest-posttest design.

Penelitian ini diawali dari bulan Desember 2021 hingga Juni 2022. Proses pengumpulan data awal yaitu data kasus kekerasan seksual pada anak usia dini di Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak pada tanggal 15 Desember 2021. Lokasi penelitian ini bertempat di seluruh TK wilayah kerja Nagari Singgalang, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar. Informan pada penelitian kualitatif yaitu 2 orang guru TK di TK nagari Singgalang, dan 2 informan kunci yaitu 1 Kasi perlindungan khusus anak Dinas Sosial dan PPPA, 1 Dokter anak, serta 1 informan pendukung yaitu 1 tenaga bidan pemegang program anak puskesmas Singgalang. Populasi pada penelitian ini adalah

seluruh guru TK di TK wilayah Nagari Singgalang berjumlah sebanyak 40 orang dengan 30 orang untuk sampel. Pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan penyebaran kuesioner setelah itu dilakukan analisis univariat dan bivariat.

HASIL

Pada penelitian ini, karakteristik informan yaitu terdiri dari 2 orang guru TK, 1 orang Kasi perlindungan khusus anak Dinas Sosial dan PPPA, 1 dokter anak, dan 1 tenaga bidan pemegang program anak. Serta mayoritas responden pada penelitian ini berusia 36-40 tahun sebanyak 16 responden (53,33%). Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan dapat disimpulkan bahwa tingginya kasus sodomi pada anak usia dini di nagari Singgalang. Berbagai macam dampak buruk dapat dialami anak-anak yang menjadi korban kasus kekerasan seksual tersebut. Menurut informan ada beberapa upaya dalam pencegahan kekerasan seksual yaitu dengan memberikan edukasi dan penyuluhan seputar kekerasan seksual, memberikan arahan kepada orang tua untuk selalu mengawasi anak mereka dan arahan kepada anak dalam keterampilan melindungi diri, serta memberikan pendidikan seksual pada anak karena rata-rata korban dari kasus kekerasan seksual adalah anak-anak. Informan juga mengatakan bahwa rancangan program “Aku Sayang Diri” sudah sesuai dengan kebutuhan guru TK dalam mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia dini, namun terdapat beberapa masukan seperti susunan materi. Informan juga menyebutkan bahwa narasumber sudah sesuai dengan kebutuhan program. Berdasarkan wawancara mendalam, dapat disimpulkan bahwa materi yang terdapat dalam program “Aku Sayang Diri” tersebut sudah tepat namun terdapat beberapa masukan-masukan di beberapa poin materi yang harus ditambahkan agar lebih sesuai seperti meringkas materi karakteristik anak, tambahan materi cara pendekatan kepada anak, tata bahasa yang sesuai dengan anak usia dini, cara membuat anak terbuka kepada orang tua dan guru, serta pemberian warna menarik pada tanda silang dan ceklis di media *flannel* tempel.

Hasil uji statistik diperoleh bahwa rata-rata nilai pengetahuan guru TK sebelum diberikan pelatihan adalah sebesar 11,07. Sedangkan rata-rata nilai pengetahuan guru TK sesudah diberikan pelatihan adalah sebesar 14,43. Terdapat selisih pengetahuan guru TK sebesar 3,36. Untuk rata-rata nilai keterampilan guru TK sebelum diberikan pelatihan adalah 17,27. Sedangkan rata-rata nilai keterampilan guru TK sesudah diberikan pelatihan adalah sebesar 19,97. Terdapat selisih keterampilan guru TK sebesar 2,7. Hasil Uji statistik menunjukkan nilai *P-value* 0,001 dimana nilai $P\text{-value} < (\alpha = 0,05)$, dengan arti ada perbedaan pengetahuan guru TK sebelum dan sesudah pelatihan program “Aku Sayang Diri”. Untuk keterampilan, hasil uji statistik menunjukkan nilai *P-Value* sebesar 0,001 dimana nilai $P\text{-Value} < (\alpha = 0,05)$, dengan arti ada perbedaan keterampilan guru TK sebelum dan sesudah pelatihan program “Aku Sayang Diri”.

PEMBAHASAN

Program “Aku Sayang Diri” dibentuk melalui beberapa tahapan. Tahapan pertama dilakukan analisis kebutuhan akan rancangan program “Aku Sayang Diri” dengan melakukan wawancara mendalam dengan beberapa informan. Setelah itu dilakukan pelatihan program “Aku Sayang Diri” kepada guru TK di nagari Singgalang. Kegiatan pelatihan diawali dengan pemberian materi tentang kekerasan seksual pada anak usia dini, edukasi tentang karakteristik anak usia dini, pendidikan seksual pada anak usia dini dan dilanjutkan dengan pratek keterampilan mengenai metode yang digunakan dan cara mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia dini.

Rancangan program “Aku Sayang Diri” sudah sesuai dengan kebutuhan guru TK dalam mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia dini. Hal ini ditunjukkan dari jawaban informan terkait rancangan program “Aku Sayang Diri” yang menyatakan hal tersebut. Informan juga menyatakan bahwa program “Aku Sayang Diri” sudah tepat, namun masih memiliki beberapa kekurangan yang perlu ditingkatkan. Misalnya elaborasi di bagian karakteristik, mendetailkan bagian cara pendekatan kepada anak, penggunaan bahasa pada anak usia TK, dan sebagainya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Justicia (2016), yang menemukan bahwa program “Underwear Rules” sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat di wilayah penelitian tersebut. Program ini merupakan sarana pendidikan bagi instruktur dan siswa untuk mengembangkan generasi muda yang cerdas dan mandiri.⁶

Asumsi Peneliti, penerimaan program-program edukasi “Underwear Rules” dan “Aku Sayang Diri” ini menjadi hal yang sesuai untuk masyarakat terutama anak-anak, karena pada hakikatnya pengetahuan dan wawasan seputar pendidikan seksual dibutuhkan sebagai bentuk pemahaman diri dan perlindungan diri. Kemudian, faktanya topik tersebut belum dimasukkan dalam kurikulum pendidikan anak-anak secara resmi dan lugas. Sedangkan kasus-kasus yang tidak diinginkan karena ketidaktahuan terhadap hal tersebut bisa saja terjadi.

Media yang digunakan dalam pelatihan program “Aku Sayang Diri” adalah PPT materi, video lagu “Ku Jaga Diriku” yang bersumber dari youtube berisikan tentang bagian tubuh yang bisa dan tidak bisa disentuh. Diharapkan nantinya guru dapat mengajarkan dan mempertontonkan lagu ini kepada anak-anak. Selanjutnya memakai media adalah flannel tempel. Flannel tempel ini adalah media belajar sambil bermain.⁷ Setelah anak diberi edukasi oleh guru, guru akan mengajak anak bermain dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai bagian tubuh mana yang boleh dan tidak boleh disentuh. Anak diminta untuk menempel tanda silang dan ceklis ke flannel yang sudah disediakan.

Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat Efektivitas pelatihan program “Aku Sayang Diri” pada peningkatan pengetahuan guru TK dalam mengajarkan pendidikan seksual

pada anak usia dini. Artinya, pelatihan telah efektif meningkatkan pengetahuan guru TK. Menurut teori Bloom (1908), Pengetahuan atau kognitif ialah suatu yang penting dalam menciptakan perilaku dari individu. Dalam suatu penelitian kuantitatif, pengukuran pengetahuan dilakukan dengan wawancara dan angket.

Adanya peningkatan pengetahuan yang diketahui melalui pre-test dan post-test menunjukkan keberhasilan dari pelatihan yang dilakukan dalam proses penelitian.⁸ Peningkatan pengetahuan tentunya akan meningkatkan pemahaman responden, sehingga juga dapat menentukan teknik terbaik untuk meneruskan pengetahuan tersebut kepada anak TK selaku peserta didiknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Vidayanti, dkk (2020) yang menemukan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi mengenai pencegahan KSA pada kelompok eksperimen.⁹ Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan telah berhasil meningkatkan pengetahuan responden penelitian.

Terjadinya peningkatan persentase keterampilan guru TK ini disebabkan karena guru tersebut mendapatkan keterampilan mengajarkan pendidikan seksual yang sebelumnya belum mereka dapatkan. Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa keterampilan dalam mempraktekkan contoh materi bersama anak usia dini naik sebesar 4%. Berdasarkan temuan ini dapat diasumsikan bahwa, secara umum lebih dari separuh guru TK memiliki keterampilan yang kurang dalam mempraktekkan contoh materi bersama anak usia dini.

Hasil penelitian Wahida (2020) yang menemukan bahwa pelatihan “Jari Peri” (Guru Ajari Perlindungan Diri) mampu meningkatkan keterampilan guru dalam menyampaikan prevensi KSA pada kelompok eksperimen.¹⁰ Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan telah sesuai dengan tujuan sehingga dapat meningkatkan keterampilan dari guru TK selaku pendidik. Penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini, yaitu adanya peningkatan keterampilan guru dikarenakan sebelumnya banyak keterampilan yang tidak dimiliki oleh guru TK dan didapatkan selama masa pelatihan. Seperti keterampilan menggunakan bahasa yang baik dan benar meningkat. Contoh lain yaitu menggunakan contoh yang langsung berhubungan dengan subjek yang digunakan, serta menggunakan media pembelajaran yang baik benar. Sebelumnya, tidak pernah dilakukan pemberian contoh langsung dan di setiap TK tidak dimiliki media pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sebelumnya telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa telah dirancang program “Aku Sayang Diri” serta materi edukasi yang dibutuhkan dalam program untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru TK nagari Singgalang dalam mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia dini. Rata rata pengetahuan guru TK sebelum intervensi adalah 11,07 dan setelah intervensi 17,27. Rata rata keterampilan guru TK sebelum intervensi yaitu 14,43 dan sesudah intervensi yaitu 19,97. Adanya Efektivitas program “Aku Sayang

Diri” terhadap peningkatan pengetahuan guru TK (p value = 0,001) dan ada Efektivitas program “Aku Sayang Diri” terhadap peningkatan keterampilan (p value = 0,001) guru TK di nagari Singgalang. Diharapkan selanjutnya bagi Dinas Pendidikan agar dapat menyisipkan pendidikan seksual pada anak usia dini ini di kurikulum sekolah tidak hanya jenjang TK serta agar dapat memberikan pelatihan berkala pada guru TK, sehingga pengetahuan dan keterampilan guru TK dapat terasah terus menerus. Bagi tenaga kesehatan agar terus melanjutkan dan mengembangkan program-program pelatihan pendidikan seksual seperti program “Aku Sayang Diri” ini, sehingga dapat dievaluasi dampaknya terhadap upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini, dapat menjangkau luas berbagai jenjang pendidikan dan juga agar dapat mengembangkan program yang bermitra dengan guru TK dalam upaya sosialisasi pendidikan seksual pada anak-anak usia dini. Bagi guru TK agar terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam mengajarkan pendidikan seksual pada usia dini secara terus menerus melalui berbagai metode dan *platform* secara mandiri dan berkelanjutan. Bagi Dinas Sosial dan PPPA agar dapat memberikan pelatihan pencegahan upaya kekerasan seksual secara berkala. Dengan demikian, diharapkan keterampilan guru TK dapat terus meningkat dan berkembang. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat bermitra dengan berbagai pihak sehingga bisa diperoleh ahli yang lebih akurat dalam memberikan pelatihan serta melibatkan kalangan orangtua sebagai subjek penelitian, sehingga diharapkan pendidikan seksual yang diterima anak bisa lebih komprehensif

DAFTAR PUSTAKA

1. Purwanti A, Hardiyanti M. Strategi Penyelesaian Tindak Kekerasan Seksual. *Masal Huk.* 2018;(2):138–48.
2. Ningsih YT, Duryati, Afriona V, Djafar TD. Dinamika Psikologis Anak Korban Pedophilia Homoseksual (Sebuah Studi Fenomenologis). *J RAP UNP.* 2017;8(1):113–22.
3. Hanafri MI, Mariana AR, Suryana C, Stmik D, Sarana B, Stmik M, et al. Animasi sex education untuk pembelajaran dan pencegahan pelecehan seksual pada anak usia dini (studi kasus di TK kartini). *J Sisfotek Glob.* 2016;6(1):51–7.
4. Setiawan R. KPAI: Ada 2.316 Aduan Kasus Anak 2021, 95 Korban Kejahatan Seksual [Internet]. 2021. Available from: <https://tirto.id/kpai-ada-2316-aduan-kasus-anak-2021-95-korban-kejahatan-seksual-ghYq>
5. Oktavia M. Peranan Guru Dalam Mengenalkan Pendidikan Seks Pada Anak. 2016;6–7.
6. Justicia R. Program Underwear Rules untuk Mencegah. *J Pendidik Usia Dini.* 2016;9(2):217–32.
7. Susanti AE, Sudianto M. Penggunaan Media Papan Flanel untuk Peningkatan Hasil Belajar pada Siswa Kelas IV di SD Aprelia Eka Susanti. *Pgsd.* 2013;13(02):1–9.
8. Notoadmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Revisi. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
9. Vidayanti V, Tungkaki KT putri, Retnaningsih LN. Pengaruh Pendidikan Seks Dini Melalui Media Video Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Anak Usia Sekolah Tentang Seksualitas Di Sdn Mustokorejo Yogyakarta. *J Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati.* 2020;5(2):203.

10. Wahida D, Paramastri I. Program “Jari Peri” Untuk Meningkatkan Keterampilan Dan Efikasi Mengajar Prevensi Kekerasan Seksual Pada Anak (KSA). *J Psychol Perspect*. 2020;2(1):41–54